

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertanian dan pembangunan pada saat ini telah berkembang sangat pesat di Indonesia. Pembangunan tersebut meliputi berbagai bidang, seperti bidang sosial, politik, ekonomi dan pendidikan. Pelaksanaan pembangunan dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Saat ini, pemerintah kebanyakan memfokuskan pembangunan di daerah perkotaan saja. Namun seiring berjalannya waktu, lambat laun mulai berubah dimana pembangunan di pedesaan juga sangat menunjang perekonomian negara salah satunya adalah pada sektor pertanian yang merupakan sumber kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan hak individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia menengah dan atas, hal ini dapat terjadi bila mereka diberikan kesempatan serta fasilitas dan bantuan dari pihak terkait. Kesejahteraan masyarakat dapat diciptakan melalui pengembangan industri berbasis sektor pertanian.¹

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek

¹ Burhanuddin, *Menata Masa Depan* (Yogyakarta. PT. Satria Media, 2007), hlm. 88.

pembangunan. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam hal pemberdayaan masyarakat. Unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat telah memperoleh kewenangan tetapi tidak mempunyai kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya juga tidak optimal.²

Petani unggul adalah petani yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Apabila hal tersebut ada pada setiap petani maka sektor pertanian akan berkembang sejalan dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia padi dalam meningkatkan produksi.

Potensi sumber daya yang berasal dari sektor pertanian menjadi penting untuk disusun strategi pembangunannya, sebab potensi sektor pertanian khususnya petani padi menjadi prioritas penting, untuk meningkatkan hasil pertanian berdasar potensi yang dimiliki daerah diperlukan dukungan personal yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen pertanian terkait proses hingga pasca produksi hasil pertanian.

Misi Islam untuk mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khilafah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah SWT yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan, memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya manusia sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri.³

² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 88.

³ Srijanti dan Purwanto S.k. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 13.

Islam sebagai agama Rahmatan lil'alamini adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Juga untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Salah satu komoditas unggulan perkebunan di Desa Jambringin yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian adalah tanaman padi serta tidak kurangnya air meskipun musim kemarau sehingga tanaman-tanaman yang ada di Desa Jambringin bagus untuk diteliti lebih baik lagi dari pada tanaman-tanaman lainnya seperti jagung, kedelai dan lain-lainnya. Padi berperan penting sebagai penyedia sumber pendapatan serta bahan pangan. Menurut badan statistik Produksi (BPS) kabupaten Pamekasan tahun 2020, total produksi padi adalah sebesar 13,820888888 ton yang awalnya 14,475 ton, menurun dibandingkan data pada tahun 2017-2018 sampai sekarang, hal ini disebabkan faktor cuaca, sumber daya manusia, pupuk yang dibatasi oleh pemerintah dan juga sebagian tidak mendapatkan jatah potongan harga, keterlambatan pupuk, dibatasinya pembelian pupuk dan kurangnya pupuk bantuan yang datang, berkurangnya lahan yang awalnya 2.892 Ha menjadi 2,503 Ha.⁴

Desa Proppo Jambringin ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian dengan luas wilayah 71,49 km² dan penduduk sebanyak

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) di akses dari <https://uc.xyz/LGJRN?pub =link> tanggal 15 November 2019 pada jam 20.20 WIB

79,791 jiwa, jumlah usaha pertanian 10,997 dikelola oleh rumah tangga menurut Badan Pusat statistik (BPS) Pamekasan tahun 2020.⁵

Kemampuan manajerial oleh petani akan diwarnai dengan beberapa hal, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan yang tinggi tentunya akan membentuk pola pikir dengan pola wawasan yang luas dan memiliki tingkat kualitas sumber manusia yang baik.⁶ Berbeda dengan yang memiliki tingkat pendidikan rendah, ia tidak akan memiliki pola pikir yang luas dan tidak akan membentuk kualitas sumber manusia yang baik.

Sumber manusia yang baik akan menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas. Sehingga dapat memungkinkan sebuah perkembangan yang signifikan untuk merubah taraf hidup masyarakat petani menjadi lebih baik. Melalui pemberdayaan petani, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumber daya manusia dapat mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumber daya manusia, menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁷

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa petani yang unggul adalah petani yang memiliki potensi sumber daya yang berkualitas. Apabila hal tersebut berada pada setiap petani, maka sektor pertanian akan berkembang sejalan dengan adanya perkembangan SDM petani dalam peningkatan produksi. Tidak dapat dipungkiri bahwa rata-rata petani di Indonesia memiliki kualitas SDM yang masih rendah. Hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah pula. Rata-rata

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) di akses dari <https://uc.xyz/LGJRN?pub=link> tanggal 15 November 2019 pada jam 20.20 WIB

⁶ Soekodjo Notoadmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

⁷ Idianto, *Ekonomi pertanian*, hlm. 58

petani kita adalah petani yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan yang kurang mumpuni, tidak lulus SD, atau hanya lulusan SD, dan hanya sedikit yang lulusan sekolah menengah atau perguruan tinggi. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan rendahnya minat generasi muda yang notabennya memiliki pendidikan yang relatif lebih tinggi untuk berprofesi petani. Mereka banyak berbondong-bondong untuk bekerja di sektor lain seperti sektor industri sehingga motivasi lulusan pertanian rendah dan mereka yang memang sudah lulusan sarjana pertanian malah menginginkan pekerjaan di kantor-kantor.

Kondisi ini semakin ditambah dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pertanian sehingga adanya pemberdayaan kelompok tani yang berada di Desa Jambringin bisa membantu untuk memahami cara bertani di era modern seperti sekarang, semakin menyempitnya lahan pertanian yang dimulai dari tahun 2017 sampai tahun 2020, maka kepala Desa Jambringin memberikan solusi untuk menanggulangi turunnya pendapatan dari petani melalui pembangunan saluran air untuk dibagikan kepada para petani-petani yang berada di Desa Jambringin dan rata-rata petani sebelum mengikuti pemberdayaan kelompok petani mereka masih menggunakan alat tradisional yang mana hanya mampu menghasilkan penghasilan seadanya yang mana dulu masih menggunakan subsistem dimana sebuah sistem pertanian organik yang mendayagunakan rotasi tanaman, penyisihan benih, tebang dan bakar, atau metode lainnya beda dengan sekarang yang sudah menggunakan alat-alat canggih seperti traktor dan *combine harvesters* untuk menghemat waktu dan lebih efisien.

Selain itu, akses petani terhadap informasi dan teknologi terbaru masih sangat terbatas. Sehingga mengakibatkan mayoritas petani khususnya di daerah

pedesaan memiliki keterbatasan atas sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi. Maka dibentuklah pemberdayaan kelompok petani untuk mengakibatkan tingkat pengetahuan petani yang awalnya rendah terhadap informasi dan teknologi terbaru menjadi lebih memahami dari pada dulu. Seperti halnya di Desa Jambringin di sana para petani masih mengandalkan alat-alat tradisional dan juga kurangnya pengetahuan para petani terhadap pemahaman terhadap pertanian dikarenakan mereka hanya rata-rata lulusan SD atau di bawahnya. Sehingga potensi sumber daya yang berasal dari sektor pertanian menjadi penting untuk disusun strateginya, sebab potensi sektor pertanian khususnya petani padi menjadi prioritas penting seiring dengan meningkatnya konsumsi hasil produk pertanian.

Pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman hortikultura yaitu buah-buahan.⁸ Sebagaimana dalam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 53 tentang pertanian, yang berbunyi:⁹

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَوَّلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا
مِنْ نَبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya: “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.” (QS. Thaha:53)

⁸ Idianto, *Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 17.

⁹ Al-Qur'an, 20:53

Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian berdasar potensi yang dimiliki daerah diperlukan dukungan dana dan personil yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian terkait proses hingga pasca produksi hasil pertanian. Rendahnya hasil produksi pertanian dikarenakan menyempitnya lahan dan juga segi faktor cuaca serta kurang diperhatikannya pasca produksi dan telatnya pengiriman pupuk dan potongan harga yang tidak dijatah sehingga menyebabkan masyarakat mengambil jatah lebih dari semestinya menjadi kendala dalam meningkatkan hasil pertanian di desa Jambringin. Peran aparatur tingkat daerah perlu dibangun melalui peningkatan kemampuan pemahaman semenjak produksi hingga pasca produksi hasil pertanian. Di samping itu, alokasi sumber dana yang mendukung terjaminnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan petanian diduga tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa banyak faktor dan indikator masalah yang dihadapi oleh kelompok tani maka dari itu penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Petani dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Jambringin, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan petani di Desa Jambringin?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ulasan diatas, maka yang menjadi tujuan utama dari fokus penelitian:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan petani di Desa Jambringin
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memiliki banyak manfaat yang baik, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan serta memperkaya wawasan khususnya mengenai *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Petani dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Jambringin, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan*. Kegunaan lain yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu:

- a. Dapat memberikan pengetahuan terkait pemberdayaan petani yang akan terus berkembang dan digunakan sebagai referensi mengacu pada permasalahan yang sedang dihadapi berkenaan untuk kesejahteraan masyarakat.
- b. Sebagai referensi dan rujukan dalam mengembangkan ide maupun gagasan pada ilmu terkait pada penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja yang nantinya membaca ini. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mempermudah bagi siapa saja yang nantinya ingin menambah wawasan serta pengalaman dan pemahaman yang berkaitan dengan ekonomi Syariah.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi IAIN Madura

Diharap dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan pembahasan terhadap masalah yang sama.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul skripsi ini, yakni “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Petani dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Jambringin,

Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan”. Adapun istilah-istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketenagakerjaan, perekonomian dan sebagainya).
2. Pemberdayaan petani merupakan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.
3. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara, agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti mengenai masalah perekonomian, yang berlandaskan nilai-nilai Islam pada setiap aktifitasnya.

Berdasarkan definisi istilah di atas, yang peneliti maksud Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Petani dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Jambringin, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan upaya meneliti tentang untuk menjadikan ekonomi yang kuat modern dan berdayasaing tinggi sehingga kebutuhan material masyarakat dapat terpenuhi dan hidup layak.